

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI MELALUI TEKNIK MODELING DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Mimi Rosadi¹, Alkausar Saragih²

Novita Friska³

^{1,2,3}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

mimirosadi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Teknik Modeling Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VII SMP Santa Maria Penen. Target luaran penelitian ini diterbitkan dalam jurnal ISSN nasional tidak terakreditasi dan prosiding. Metode penelitian adalah Tekni Pemodelan. Permasalahan yang dikaji dalam artikel ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui teknik pemodelan. Hal ini mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi setelah mengikuti pembelajaran melalui teknik pemodelan. Teori yang dijadikan landasan adalah teori dari Tarigan (1994) yang mengemukakan bahwa teknik pemodelan dalam pembelajaran adalah cara guru mempersiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan sebagai model atau contoh dalam menulis karangan baru. Kehadiran model akan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan mengasyikkan serta siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang akan diuraikan meliputi hasil tes dan nontes. Hasil penelitian ini diperoleh dari tiga tahap yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus peneliti belum memberikan tes kemampuan menulis siswa, penulis hanya memberikan pengertian tentang menulis dan manfaatnya serta apa yang dimaksud menulis pengalaman pribadi melalui teknik pemodelan. Hasil tes siklus I dan siklus II adalah hasil tes menulis pengalaman pribadi setelah siswa mengikuti pembelajaran melalui teknik pemodelan. Pada siklus I, siswa yang antusias belajar menulis sebesar 37,04% dan meningkat pada siklus II sebesar 59,26%. Jika dibandingkan dengan antusias belajar siswa pada prasiklus, siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 44,44% dan pada siklus II meningkat sebesar 66,67%. Jika dibandingkan dengan prasiklus, siswa yang serius dalam mengikuti pembelajaran meningkat, pada siklus I sebesar 48,15% dan pada siklus II meningkat sebesar 62,96%. Jika dibandingkan dengan keseriusan belajar siswa pada prasiklus, siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I meningkat sebesar 62,96% dan pada siklus II meningkat sebesar 70,37%. Jika dibandingkan dengan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran pada prasiklus, respon siswa pada penjelasan guru pada siklus I meningkat sebesar 55,56% jika dibandingkan dengan respon siswa pada prasiklus. Setelah penggunaan teknik pemodelan pada menulis pengalaman pribadi pada siklus I dan siklus II, siswa termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan peneliti.

Kata kunci : menulis, pengalaman pribadi, teknik pemodelan,

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement of personal experience writing skills through modeling techniques with a contextual approach to the seventh grade students of SMP Santa Maria Penen. The target output of this research is published in an unaccredited national ISSN journal and proceedings. The research method is modeling technique. The problem studied in this article is how to improve personal experience writing skills at after taking personal experience writing lessons through modeling techniques. This describes the improvement of writing skills on the personal experiences of seventh graders after participating in learning through modeling techniques. The theory that is used as the basis is the theory of Tarigan (1994) which suggests that modeling techniques in learning are the way the teacher prepares a model essay that will be used as a model or example in

writing a new essay. The presence of the model will make the atmosphere of teaching and learning activities more interesting and exciting and students can play an active role in learning. The research results that will be described include test and non-test results. The results of this study were obtained from three stages, namely prasilus, cycle I, and cycle II. At the pre-cycle stage the researcher has not given a test of students' writing skills, the author only provides an understanding of writing and its benefits and what is meant by writing personal experiences through modeling techniques. The results of the first cycle and second cycle tests are the results of writing tests of personal experiences after students take part in learning through modeling techniques. In the first cycle, students who were enthusiastic about learning to write were 37.04% and increased in the second cycle by 59.26%. When compared with student learning enthusiasm in the pre-cycle, students who paid attention to the teacher's explanation in the first cycle were 44,44% and in the second cycle increased by 66.67%. When compared with pre-cycle, students who are serious in participating in learning increase, in the first cycle by 48.15% and in the second cycle by 62.96%. When compared with the seriousness of student learning in the pre- cycle, students who were active in participating in learning in the first cycle increased by 62.96% and in the second cycle increased by 70.37%. When compared with students who actively participated in learning in the pre-cycle, the student's response to the teacher's explanation in the first cycle increased by 55.56% when compared to the student's response in the pre-cycle. After using modeling techniques in writing personal experiences in cycle I and cycle II, students were motivated during the learning process, students were active in doing the tasks given by the researcher.

Keywords: *writing, personal experience, modeling techniques,*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang disadari atau tidak, selalu hidup berkelompok dan saling membutuhkan satu sama lain. Kelompok tersebut dimulai dari suatu kelompok kecil yang disebut keluarga sampai kelompok besar di masyarakat seperti organisasi sosial. Di dalam kelompok itu, manusia selalu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Interaksi antarmanusia tersebut membutuhkan suatu alat komunikasi vital yang dimiliki dan dipahami bersama yang disebut bahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis. Menulis adalah suatu proses berpikir yaitu kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam wujud tulisan atau bahasa tulis.

Kegiatan menulis sangat penting dalam menunjang keterampilan berbahasa karena selain bahasa lisan, bahasa tulis juga sangat diperlukan untuk berkomunikasi. Dengan komunikasi, dapat menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui kepada orang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan satuan perumusan maksud, melahirkan perasaan,

dan memungkinkan seseorang menciptakan kerja sama dengan sesama warga.

Menurut Tarigan (1994: 3-4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, yaitu dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis merupakan kegiatan reproduktif karena dengan menulis, seseorang akan dapat: 1. Meningkatkan kemampuan intelektual seperti berpikir kreatif. Berpikir kreatif di sini adalah menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna, dan memecahkan masalah; 2. Meningkatkan kematangan emosional dan sosial.

Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP dan MTs, Standar Kompetensi yang harus dicapai siswa kelas VII pada aspek menulis salah satunya adalah mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi. Menulis pengalaman

pribadi adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan atas pengalaman pribadi yang telah dialami ke dalam wujud tulisan. Menulis pengalaman pribadi dilakukan dengan tujuan agar penulis dapat mengingat segala hal yang berkesan yang pernah dialaminya agar tidak terlupakan begitu saja. Hal tersebut didukung dengan pendapat Komaidi (2008: 255) yaitu dengan menulis pengalaman pribadi kita bisa mengabadikan ide-ide, kenangan atau peristiwa yang kita anggap penting dan berkesan. Pengalaman pribadi tersebut dapat berupa pengalaman bahagia atau menyenangkan, pengalaman sedih, maupun pengalaman lucu.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui Teknik Modeling dengan pendekatan kontekstual?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui teknik modeling dengan pendekatan kontekstual?

2. METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan alat peraga. Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa siklus kegiatan dalam mencari data tentang kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan Teknik pemodelan dan pendekatan kontekstual. Alat yang digunakan adalah alat peraga. Kehadiran alat peraga akan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan mengasyikkan serta siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Wujud alat peraga atau model disesuaikan kebutuhan setiap mata pelajaran. Dalam Depdiknas (2004:16) tercantum komponen pemodelan merupakan bagian dari strategi pembelajaran kontekstual. Maksudnya,

dalam sebuah pembelajaran keterampilan berbahasa atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Dalam hal ini, guru memberi model tentang cara mengerjakan sesuatu dan bagaimana cara belajar. Siswa dapat dikatakan menguasai keterampilan baru dengan baik jika guru memberi contoh dan model untuk dilihat dan ditiru.

Dalam pendekatan kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang siswa bisa ditunjuk untuk memberi contoh temannya cara melafalkan suatu kata. Jika ada seorang siswa yang pernah mengikuti lomba puisi, siswa itu dapat pula ditunjuk untuk mendemonstrasikan keahliannya. Siswa “contoh” tersebut dapat dikatakan sebagai model. Siswa lain dapat menggunakan model tersebut sebagai “standar” kompetensi yang harus dicapainya. Adapun tahapan siklus dalam penelitian Tindakan kelas (PTK) antara lain sebagai berikut yaitu :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa (*what*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*) penelitian dilakukan. Penelitian tindakan kelas sebaiknya dilakukan secara kolaboratif, sehingga menghindarkan unsur subjektivitas. Di dalam penelitian tindakan kelas, ada kegiatan pengamatan terhadap diri sendiri, yaitu pada saat peneliti menerapkan pendekatan, model, atau metode pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan masalah pada saat praktik penelitian. Dibutuhkan rekan sejawat untuk menilai kegiatan tersebut. Di dalam tahap perencanaan, peneliti juga perlu menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan (observasi).

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan implementasi ini, maka guru (peneliti) harus

mentaati perencanaan yang telah disusun. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat. Kolaborator disarankan untuk melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti. Kegiatan ini penting karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran, Sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, guru pelaksana (peneliti) dapat meminta bantuan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan. Kolaborator melakukan pengamatan pembelajaran berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan dari kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru pelaksana (peneliti). Tahap ini merupakan inti dari penelitian tindakan kelas, yaitu ketika kolaborator mengungkapkan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat peneliti mengelola proses pembelajaran. Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya. Sehingga pada intinya, refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan,

penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan diuraikan meliputi hasil tes dan nontes. Hasil penelitian ini diperoleh dari tiga tahap yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus peneliti belum memberikan tes kemampuan menulis siswa, penulis hanya memberikan pengertian tentang menulis dan manfaatnya serta apa yang dimaksud menulis pengalaman pribadi melalui teknik pemodelan. Hasil tes siklus I dan siklus II adalah hasil tes menulis pengalaman pribadi setelah siswa mengikuti pembelajaran melalui teknik pemodelan.

Pada penyajian data penelitian akan dipaparkan dua data pokok, yaitu (1) peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui teknik pemodelan, (2) perubahan sikap dan perilaku setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui teknik pemodelan. 1. Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Teknik Pemodelan. Prasiklus Pada tahap ini, penggunaan teknik pemodelan belum diterapkan dalam proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Proses pembelajaran hanya difokuskan pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Siklus I Pada tahap ini, penggunaan teknik pemodelan sudah diterapkan dalam proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi pada prasiklus yaitu aspek isi, aspek organisasi, aspek penggunaan bahasa, aspek kosa kata, dan aspek mekanik. Pada kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan aspek isi, skor yang diperoleh 19,96. Pada aspek organisasi skor yang diperoleh 15,11. Pada aspek penggunaan bahasa skor yang diperoleh 15,70. Pada aspek kosa kata skor yang diperoleh 9,59 sedangkan aspek mekanik skor yang diperoleh 5,81.

Dari ke lima aspek tersebut, kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi melalui teknik

pemodelan memperoleh rerata skor 66,18. Jadi, kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi pada tahap siklus I belum cukup baik.

Siklus II Pada tahap ini, penggunaan teknik pemodelan sudah diterapkan dalam proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Ada lima aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siklus II yaitu aspek isi, aspek organisasi, aspek penggunaan bahasa, aspek kosa kata, dan aspek mekanik. Pada kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan aspek isi, skor yang diperoleh 24,22. Pada aspek organisasi skor yang diperoleh 16,62. Pada aspek penggunaan bahasa skor yang diperoleh 19,48. Pada aspek kosa kata skor yang diperoleh 10,77 sedangkan aspek mekanik skor yang diperoleh 6,59.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Santa Maria Penen dapat disimpulkan setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui teknik pemodelan, hasil tes siswa kelas VII SMP Santa Maria Penen pada tahap siklus I, dan siklus II meningkat. Nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 69,74 kemudian setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi 77,70 atau meningkat sebanyak 7,96 atau sebesar 11,41% dari siklus I.

Adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi, berdampak juga pada perubahan perilaku siswa. Pada setiap siklusnya dinilai dari lima aspek, yaitu antusias, perhatian, keseriusan, keaktifan, dan respon siswa selama proses pembelajaran meningkat. Pada siklus I, siswa yang antusias belajar menulis sebesar 37,04% dan meningkat pada siklus II sebesar 59,26%. Jika dibandingkan dengan antusias belajar siswa pada prasiklus, siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 44,44% dan pada siklus II meningkat sebesar 66,67%.

Jika dibandingkan dengan prasiklus, siswa yang serius dalam mengikuti pembelajaran meningkat, pada siklus I

sebesar 48,15% dan pada siklus II meningkat sebesar 62,96%. Jika dibandingkan dengan keseriusan belajar siswa pada prasiklus, siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I meningkat sebesar 62,96% dan pada siklus II meningkat sebesar 70,37%. Jika dibandingkan dengan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran pada prasiklus, respon siswa pada penjelasan guru pada siklus I meningkat sebesar 55,56% jika dibandingkan dengan respon siswa pada prasiklus. Setelah penggunaan teknik pemodelan pada menulis pengalaman pribadi pada siklus I dan siklus II, siswa termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan peneliti. Hal itu terlihat adanya perubahan perilaku positif siswa kelas VII SMP Santa Maria Penen setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui teknik pemodelan

DAFTAR PUSTAKA

- Khadiyah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. Alfianto, Achmad. 2006. *Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Metamoerfosis Ulat Menjadi Kepompong*. Dalam http://researchengines.com/0106_achmad.html, diakses pada 30 April 2012, Pukul 08.00 WIB. Aminudin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Alesgindo. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Kurikulum Depdiknas. 2004. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning(CTL))*. Jakarta : Depdiknas. Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi. Handini, Yunita. 2010. Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian*

Pembelajaran Bahasa Berbasis
Kompetensi. Yogyakarta:
BPFE.Nurhadi. 2004. Pembelajaran
Kontekstual (Contextual Teaching and
Learning) dan penerapannya dalam KBK.
Malang: Universitas Negeri
Malang.Pringgawidagda, Suwarna.
2002.Strategi Penguasaan
Berbahasa.Yogyakarta: